



JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
<http://ojs.uninus.ac.id/index.php/JPKM>  
DOI: <https://doi.org/10.30999/jpkm.v14i1.3173>



## WORKSHOP DAN PENDAMPINGAN IDENTIFIKASI PRODUK UNGGULAN JURUSAN ATPH SMKN 1 BORONG KABUPATEN MANGGARAI TIMUR

Nicolaus Noywuli <sup>1</sup>, Marten Umbu Kalek <sup>2</sup>, Maria. A. D. Uran<sup>4</sup>, Igniosa Taus<sup>5</sup>,  
Victoria Ayu Puspita<sup>6</sup>, Karina Dhena Goda <sup>7</sup>

Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa, Indonesia  
Alamat: Jl. Pierre Tendean, Tanalodu, Bajawa, Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur  
Email: [nicolausnoywuli@gmail.com](mailto:nicolausnoywuli@gmail.com)

---

Naskah diterima, direvisi, disetujui; Juni 2024; publikasi online Juli 2024

---

### Abstract

*Borong 1 Public Vocational High School is one of the schools supported by Michael D. Ruslim from the Astra Education Foundation in East Manggarai Regency, East Nusa Tenggara. This school was prepared to become a leading school in East Manggarai with assistance from the Flores Bajawa Agricultural College. The aim of the workshop and product identification assistance in the agribusiness department of food crops and horticulture is to prepare teachers to educate students with factory-based learning. The results of this identification will be internalized and then used to develop a harmonized curriculum that will be used as learning material at SMKN 1 Borong with the name BMW Curriculum (work, continuing studies, and entrepreneurship). The method used in this community service includes workshops and mentoring for target teachers. From the results of this community service, it can be concluded that this coaching was quite successful, as the workshop participants were very enthusiastic about the training activities. This can be seen from the percentage of target teacher attendance, which reached 100%, along with the presence of supervisory coordinators who really supported this program. Apart from that, the results of the assistance show that the superior products that are characterized by the characteristics produced are tomatoes, cassava tubers, quality pineapples, superior coffee beans, and quality cocoa beans.*

**Keywords:** Identification: Featured Products, Vocational Schools, Workshop

### Abstrak

Sekolah menengah kejuruan negeri 1 Borong sebagai salah satu sekolah binaan yayasan pendidikan astra Michael D. Ruslim yang ada di kabupaten manggarai timur, nusa tenggara timur. Sekolah ini dibina untuk dipersiapkan menjadi sekolah unggulan di kabupaten manggarai timur lewat pendampingan oleh sekolah tinggi pertanian flores bajawa. Tujuan workshop dan pendampingan identifikasi produk pada jurusan agribisnis tanaman pangan dan hortikultura untuk menyiapkan para guru untuk mendidik para siswa dengan pembelajaran berbasis teaching factory. Hasil identifikasi ini akan dilakukan internalisasi kemudian menyusun kurikulum penyesuaian yang akan digunakan sebagai bahan pembelajaran di SMKN 1 Borong dengan nama kurikulum BMW (bekerja, melanjutkan studi dan wirausaha). Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini dengan kegiatan workshop dan pendampingan bagi guru sasaran. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pembinaan ini cukup berhasil dimana peserta workshop sangat antusias dalam kegiatan pelatihan, hal tersebut bisa dilihat dari presentase kehadiran guru sasaran yang mencapai 100% beserta kehadiran koordinator pengawas yang sangat mendukung program ini. Disamping itu, hasil pendampingan menunjukkan produk unggulan mata pelajaran penciri yang dihasilkan adalah produk Buah tomat, Umbi singkong, Buah nenas berkualitas, Biji kopi unggul dan Biji kakao berkualitas.

**Kata Kunci:** Identifikasi: Produk Unggulan, Sekolah Vokasi, Workshop

## A. PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Borong merupakan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang berada di Kabupaten Manggarai Timur. Sekolah tersebut mendapat pembinaan dari Yayasan Pendidikan Astra-Michael D. Ruslim (YPA-MDR). Sekolah ini ditunjuk sebagai sekolah percontohan di Kabupaten Manggarai Timur untuk tingkat SMA/SMK dan dibina selama lima (5) tahun dengan harapan sekolah ini dapat menghasilkan peserta didik yang siap berkerja (Kaleka & Lea, 2024). Pembinaan yang dilakukan oleh (YPA-MDR) adalah kegiatan penyesuaian kurikulum berbasis dunia usaha dan dunia industri yakni pembelajaran berbasis *teaching factory*. Menjawab hal tersebut, YPA-MDR bekerja sama dengan Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa (STIPER FB) yang kemudian ditugaskan untuk mendampingi SMKN 1 Borong dalam penerapan pembelajaran Tefa.

Pengembangan Tefa di SMK merupakan program peningkatan kualitas yang sekaligus melaksanakan berbagai peraturan seperti Inpres Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan dalam Rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia Indonesia. Salah satunya adalah menyempurnakan dan menyesuaikan kurikulum SMK dengan kompetensi sesuai kebutuhan pengguna lulusan. Kurikulum SMK disusun dengan melibatkan dunia kerja. Keterlibatan dunia kerja dalam penyusunan dan penyesuaian kurikulum serta pelaksanaan pembelajaran merupakan bagian penting langkah pembelajaran Tefa. Model pembelajaran *teaching factory* (Tefa) adalah suatu gabungan dari pendekatan pembelajaran yang berbasis kompetensi dan berbasis produksi, dimana proses pembelajaran praktik yang dilakukan menyerupai proses praktik yang dilakukan di dunia kerja yang sesungguhnya dengan mengadakan kegiatan produksi atau jasa di lingkungan sekolah (Nurtanto dkk., 2017).

Penyesuaian kurikulum SMKN 1 Borong dalam hal ini pada Jurusan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura didasarkan pada Standar

Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). SKKNI berlaku secara nasional dan dijadikan sebagai bahan acuan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan profesi, uji kompetensi dan sertifikasi profesi di bidang MSDM (Mahdane dkk, 2018). Selain itu, mengacu pada rencana strategis sekolah maupun kerja sama YPA-MDR dengan Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa (STIPER FB) bahwa tujuan pembelajaran *Teaching Factory* (Tefa) harus mengedepankan produk unggulan yang dimiliki sebagai *brandingschool* berbasis keunggulan lokal (Maknun, 2009). Pengembangan produk unggulan SMKN 1 Borong saat ini sangat penting berkaitan dengan tuntutan SMK unggul. Produk unggulan merupakan produk yang dihasilkan dari suatu lembaga pendidikan tertentu yang memiliki ciri khas dan prioritas tinggi untuk dikembangkan. Penyelenggaraan model ini memadukan sepenuhnya antara belajar dan bekerja, tidak lagi memisahkan antara tempat penyampaian teori dan praktik (Sudiyono, 2019).

Identifikasi produk unggulan di SMKN 1 Borong pada Jurusan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura terkait pembelajaran Tefa dan relevansinya dengan sistem pendidikan nasional menjadi suatu keharusan sebagai *branding school* di SMK ini. Identifikasi produk juga merupakan serangkaian karakter unik. Tujuan identifikasi produk unggulan adalah untuk meningkatkan output sekolah, mengoptimalkan sumber daya, dan memberikan pengetahuan tentang bahan yang memiliki nilai ekonomis lebih. Identifikasi produk unggulan juga dapat membantu dalam penerapan kebijakan lembaga usaha, penyerapan sumber daya sekolah, dan pelatihan tenaga kerja. Identifikasi produk SMK dimulai dari proses pengenalan, analisis, dan penilaian terhadap produk atau ide-ide baru yang mungkin dapat dikembangkan atau diadopsi oleh siswa atau lembaga SMK sesuai aspek kelayakan produk. Identifikasi menjadi langkah awal dalam menciptakan atau memilih produk yang dapat memberikan manfaat bagi siswa dalam meningkatkan keterampilan, pengetahuan, atau pengalaman mereka dalam konteks pendidikan kejuruan.

Hasil identifikasi produk unggulan ini akan digunakan dalam penerapan model pembelajaran Teaching factory dengan harapan membawa dampak positif bagi sekolah dan siswa agar dapat mengikuti perkembangan yang terjadi di industri dengan pembelajaran yang diajarkan di sekolah serta meningkatkan hubungan dan kerja sama antara sekolah dan industri (Hendra dkk., 2020). Beberapa dasar yang digunakan dalam identifikasi produk unggulan adalah pemahaman mendalam tentang pasar dan kebutuhan pasar, mengenali tren dan peluang serta kemampuan mengubah ide menjadi produk, Merangsang inovasi dan kreativitas guru SMK tentang metode pengajaran baru, teknologi terbaru, dan pendekatan terbaik dalam mengembangkan produk atau proyek yang relevan dengan bidang studi. Guru yang memiliki pemahaman yang kuat tentang identifikasi produk dapat lebih efektif membimbing siswa dalam proyek-proyek atau pengembangan produk di sekolah, dan Guru dapat mengeksplorasi cara - cara baru untuk melibatkan siswa dalam pengembangan produk atau proyek - proyek inovatif dan membangun kemitran dengan dunia usaha dan dunia industri(DUDI). Oleh sebab itu, tujuan dari pelaksanaan workshop dan pendampingan identifikasi produk unggulan di SMKN 1 Borong adalah untuk membantu memberikan pemahaman kepada guru dalam mengidentifikasi produk unggulan dari setiap mata pelajaran yang ada pada Jurusan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura sehingga dapat menciptakan produk yang sesuai dengan standar dan kualitas industri. Selanjutnya berkaitan dengan brandingschool dalam kegiatan ini juga ditawarkan suatu kurikulum hasil penyelarasan yang disebut dengan kurikulum BMW (Bekerja, Melanjutkan studi dan Wirausaha). Sehingga hasil yang didapatkan adalah tercipta produk unggulan pada mata pelajaran penciri dan matapelajaran jurusan.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan metode observasi untuk mencari data awal permasalahan

yang dihadapi mitra, Menurut Sugiyono (2012) observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Metode observasi adalah metode yang menggunakan cara pengamatan terhadap objek yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Berdasarkan hasil observasi awal dengan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Borong yang menjadi mitra menunjukkan bahwa di sekolah mitra belum memiliki produk unggulan sehingga pihak sekolah, YPA-MDR bersepakat dengan STIPER FB untuk menyelesaikan persoalan tersebut. Tindak lanjutnya adalah melakukan workshop dan pendampingan identifikasi produk unggulan bagi guru jurusan ATPH beserta penyusunan kurikulum dan perangkat ajar berbasis TeachingFactory.

Di dalam pelaksanaan workshop dan pendampingan, peserta terdiri dari para guru Jurusan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura berjumlah tujuh orang, Kepala Sekolah, dan Koordinator Pengawas SMA/K Kabupaten Manggarai Timur berjumlah dua orang. Selanjutnya semua tim kelompok menyusun rancangan materi ajar dan menentukan jadwal atau alokasi waktu pendampingan kegiatan. Para peserta didampingi merancang dan membuat bahan ajar produk unggulan dan mempresentasikan hasil pelatihan diteruskan dengan diskusi, internalisasi dan evaluasi.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam dua tahap kegiatan yaitu berupa workshop dan pendampingan. Kegiatan ini menghadirkan tiga narasumber utama dari pakar ilmu pertanian dan pendidikan yang berperan sebagai tim pengembang kurikulum BMW SMKN 1 Borong Manggarai Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu 1) Dr. Nicolaus Noywuli, S.Pt., M.Si, 2) Maria Arnoldiana Dadjan Uran, S.Pd., M.Hum, 3) Umbu Awang Hamakonda, S.TP., M.T dan tim pendukung dari dosen Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa yang berperan sebagai pendamping kegiatan identifikasi produk unggulan SMKN

1 Borong terkhususnya Jurusan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura. Guru sasaran pada kegiatan ini yaitu guru kompetensi Jurusan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura SMKN 1 Borong yang berjumlah tujuh orang yang dipilih berdasarkan pengajuan dari pihak sekolah. Dalam kegiatan workshop ini diikuti juga oleh Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Borong dan Koordinator Pengawas SMA/K Kabupaten Manggarai Timur. Untuk lebih jelasnya data guru sasaran bisa dilihat dari Tabel berikut in:

Tabel 1. Data Guru Sasaran Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)

No	Nama Lengkap	Jabatan
1	Adrianus Tanju, SP	Guru
2	Inosensius Asman, SP	Guru
3	Venansius Savio Hibur, SP	Guru
4	Sofia Meneng, S.Trp	Guru
5	Margareta Pawarrangan, SP	Guru
6	Yevendi Sariman, SST	Guru
7	Baltasar Jaga, SP	Guru
9	Herlinda Moli, SP	Guru

## 1. Workshop Identifikasi Potensi Produk Unggulan

Kegiatan workshop dilakukan secara luring atau tatap muka. Pada pelaksanaan kegiatan ini, para narasumber secara paralel memaparkan materi tentang pentingnya identifikasi produk unggulan, menyusun kurikulum mata pelajaran penci jurusan, pedoman penyusunan kurikulum dan pedoman identifikasi produk unggulan di SMK serta internalisasi kurikulum BMW (Bekerja, Melanjutkan Studidan Wirausaha).

### 1) Pemaparan Materi Workshop

Pada pemaparan narasumber 1 yaitu berkaitan tentang pentingnya produk unggulan SMKN 1 Borong sebagai brandschool. Identifikasi potensi produk SMK merupakan proses pengenalan, analisis, dan penilaian terhadap produk atau ide-ide baru yang mungkin dapat dikembangkan atau diadopsi oleh siswa

atau lembaga SMK sesuai aspek kelayakan produk. Identifikasi menjadilangkah awal dalam menciptakan atau memilih produk yang dapat memberikan manfaat bagi siswa dalam meningkatkan keterampilan, pengetahuan, atau pengalaman mereka dalam konteks pendidikan kejuruan.



Gambar 1. Pemaparan Materi Narasumber Utama

### 2) Tujuan Workshop

Workshop identifikasi produk unggulan ini bertujuan untuk:

1. Memberikan pemahaman mendalam tentang pasar dan kebutuhan pasar, mengenali tren dan peluang serta kemampuan mengubah ide menjadi produk.
2. Merancang inovasi dan kreativitas guru SMK tentang metode pengajaran baru, teknologi terbaru, dan pendekatan terbaik dalam mengembangkan produk atau proyek yang relevan dengan mereka.
3. Guru yang memiliki pemahaman yang kuat tentang identifikasi produk dapat lebih efektif membimbing siswa dalam proyek-proyek penelitian atau pengembangan produk di sekolah.
4. Guru dapat mengeksplorasi cara - cara baru untuk melibatkan siswa dalam pengembangan produk atau proyek - proyek inovatif dan membangun kemitraan dengan DUDI.

### 3) Tahapan Identifikasi Produk Unggulan

Tahapan dalam melakukan identifikasi produk unggulan sebagai berikut:

a. Pemahaman Kebutuhan dan Tren Industri

Identifikasi potensi produk dimulai dengan pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan tren industri terkait dengan program kejuruan yang ditawarkan oleh SMK. Ini termasuk pemahaman tentang keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh para profesional di bidang tersebut.

b. Evaluasi Keterampilan dan Minat Jurusan

Guru dan staf sekolah melakukan evaluasi terhadap keterampilan, minat, dan kebutuhan siswa. Ini membantu mereka dalam mengidentifikasi produk atau proyek yang relevan dan sesuai dengan minat serta bakat siswa.

c. Penjelasan ide dan inovasi

secara aktif mencari ide-ide baru atau inovasi yang dapat dijadikan produk atau proyek. Ini bisa melibatkan brain storming, survei, atau penelitian pasar untuk mengidentifikasi peluang.

d. Analisis Potensi Dan Kelayakan

Setelah ide produk atau proyek diidentifikasi, dilakukan analisis untuk mengevaluasi potensi dan kelayakan masing-masing. Ini meliputi pertimbangan tentang pasar, kebutuhan siswa, sumber daya yang tersedia, dan dampak potensial terhadap pembelajaran.

e. Pemilihan Produk Unggulan

Berdasarkan hasil analisis, dipilihlah produk atau proyek yang memiliki potensi untuk memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa dan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Produk atau proyek ini kemudian menjadi fokus utama dalam pengembangan lebih lanjut.

f. Pengembangan Rencana dan Strategi

Langkah terakhir adalah mengembangkan rencana dan strategi untuk mengimplementasikan produk atau proyek tersebut. Ini meliputi

pengembangan kurikulum, pengadaan sumber daya, pelatihan bagi guru, dan penentuan metode evaluasi.

4) *Output Dari Pelaksanaan Workshop*

Pelaksanaan workshop identifikasi produk mempunyai output yang diharapkan yakni:

a. Produk unggulan hasil praktik matapelajaran penciri SMKN 1 Borong

Output dari pelaksanaan workshop ini adalah penetapan Produk unggulan SMKN 1 Borong pada jurusan agribisnis tanaman pangan dan hortikultura.

b. Perangkat ajar dan kurikulum hasil penyelarasan

Output kedua yang dihasilkan dari pelaksanaan workshop ini adalah penetapan bahan ajar dan kurikulum baru yang selanjutnya akan diterapkan pada tahun ajaran baru.

2. **Pemaparan Materi Penyelarasan Kurikulum di SMK.**

Pemaparan materi penyelarasan kurikulum di SMK pada sesi ini pemateri dua menjelaskan beberapa metodologi dalam penyusunan dan penerapan kurikulum hasil penyelarasan yang disebut dengan kurikulum BMW (Bekerja, Melanjutkan studi dan Wirausaha). Pendekatan yang dapat diterapkan dalam pendidikan di SMK adalah pendekatan pembelajaran berbasis dunia usaha dan dunia industri dengan merancang bahan ajar yang sesuai dengan hasil identifikasi produk unggulan SMK. Kegiatan identifikasi produk yang didasarkan pada kondisi sumber daya sekolah akan terintegrasi ke dalam mata pelajaran. Penyelarasan kurikulum BMW yang diintegrasikan kedalam produk unggulan sekolah memerlukan cara atau metodologi yang efektif, aplikatif dan produktif sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud. Ada beberapa metodologi dalam proses pengintegrasian penyelarasan kurikulum dalam menciptakan produk unggulan diantaranya penjarangan, pencocokan sesuai dengan ketersediaan sumber

daya, pelatihan, inovasi, produktif, integrasi dan internalisasi, serta pembinaan.



Gambar 2. Pemaparan Materi Kurikulum Oleh Narasumber Kedua

### 3. Pendampingan Identifikasi Potensi Produk Unggulan pada jurusan ATPH

Tahapan selanjutnya adalah proses pendampingan identifikasi potensi produk unggulan pada jurusan ATPH di SMKN 1 Borong. Pada sesi ini, guru sasaran didampingi untuk mengidentifikasi produk unggulan berbasis industri. Pendampingan ini melibatkan dosen dari Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa. Produk yang diidentifikasi merupakan hasil penyesuaian kurikulum di SMKN 1 Borong.



Gambar 3. Proses Pendampingan Identifikasi Produk Unggulan oleh Dosen Stiper FB bersama Guru ATPH

### 4. Hasil Identifikasi Produk Unggulan SMKN 1 Borong

Hasil identifikasi produk berdasarkan mata pelajaran pada jurusan agribisnis tanaman

pangan dan hortikultura ditunjukkan pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Identifikasi Produk Unggulan Jurusan ATPH

No	Project ATPH	Produk Hasil Olahan		
		Unggulan	Turunan	Limbah
1	Agribisnis Tanaman Tomat	Buah tomat	Bibit tanaman	Pupuk organik cair bahan kulit tomat
2	Agribisnis Tanaman Singkong	Umbi singkong	Stek/batang singkong	Pupuk organik cair bahan duan singkong
3	Agribisnis Tanaman Nenas	Buah nenas berkualitas	Bibit nenas	Pupuk organik cair bahan kulit nenas
4	Agribisnis Tanaman Kopi	Biji kopi unggul	Bibit kopi hasil okulasi	Pupuk organik padat bahan daun kopi (kompos daun kopi)
5	Agribisnis Tanaman Kakao	Biji kakao berkualitas	Bibit kakao hasil sambung samping	Pupuk organik padat bahan kulit dan daun kakao

Hasil pendampingan terhadap guru-guru ATPH diperoleh produk unggulan yakni dari kelima mata pelajaran pencari diperoleh masing-masing tiga produk unggulan yakni berupa buah/umbi/biji selanjutnya produk bibit/stek sedangkan produk turunan ketiga adalah pupuk organik cair dari sisa limbah tanaman.

### 5. Integrasi Kurikulum BMW Dalam Penciptaan Produk Unggulan di SMKN 1 Borong

Pada tahapan ini, guru diberikan pembinaan dalam mengintegrasikan kurikulum BMW dalam pembelajaran. Langkah awal yang penting dilakukan ialah merancang silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan jobsheet yang terintegrasi dengan penciptaan produk unggulan. Dalam menyusun silabus, RPP dan jobsheet diperlukan kemampuan guru untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang berkesan sehingga mampu meningkatkan sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa. Sebagaimana telah difahami Bersama bahwa RPP Kurikulum 2013 meliputi kegiatan pendahuluan, inti, penutup. Sebagian atau seluruh kegiatan pembelajaran dipilih dan dilaksanakan agar

peserta didik memperoleh pengetahuan tentang nilai, memahami atau meresapi pentingnya nilai, dan mempraktikkan nilai-nilai karakter. Ada beberapa hal lain yang perlu dilakukan oleh guru untuk mendorong dipraktikkannya nilai-nilai selama proses pembelajaran berlangsung, diantaranya: a) Guru harus selalu ingat bahwa ia merupakan seorang model dalam tutur kata dan perilaku b) Dalam memberikan umpan balik dan/atau penilaian kepada siswa, guru harus mulai dari aspek-aspek positif atau sisi-sisi yang telah kuat/baik pada pendapat, karya, dan/atau sikap siswa.

#### D. KESIMPULAN

Kegiatan workshop dan pendampingan identifikasi produk unggulan yang telah diselenggarakan di SMKN 1 Borong cukup berhasil dilaksanakan, hal ini terlihat dari peserta workshop yang sangat antusias dalam kegiatan pelatihan, hal tersebut bisa dilihat dari presentase kehadiran guru sasaran yang mencapai 100% beserta kehadiran koordinator pengawas yang sangat mendukung program ini. Disamping itu, hasil pendampingan menunjukkan produk unggulan mata pelajaran penciri yang dihasilkan adalah produk buah tomat, umbi singkong, buah nenas berkualitas, biji kopi unggul dan biji kakao berkualitas.

#### DAFTAR PUSTAKA

Hendra, A. A. U., Jaedun, A., & Prihad, W. R. (2020). *Pola Pembelajaran Teaching Factory Pada Program Keahlian Teknik Furnitur Di SMK Negeri 1 Purworejo*. Jurnal Pendidikan Teknik Sipil, 2(2), 124–138.

Inpres Nomor 9 Tahun 2016 tentang *Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan dalam rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia Indonesia*.

Kaleka, M. U., & Lea, V. C. (2024). *Pengembangan Usahatani Tanaman Singkong di Lahan*

*Smkn 1 Borong Kabupaten Manggarai Timur*. Jurnal Media Agribisnis, 9(1), 87–95.

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 165/M/2021 Tentang *Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan*. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.

Maknun, J. (2009). *Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Boarding School Berbasis Keunggulan Lokal*. JPTA FPTK UPI.

Nurtanto, M., Ramdani, S. D., & Nurhaji, S. (2017). *Pengembangan Model Teaching Factory Di Sekolah Kejuruan*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, 447–454.

Sudiyono. (2019). *Teaching Factory Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Lulusan Di SMK*. Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan, 2, 159–181.